Mengenal Nama Allah “Al-Majid”



Allah memiliki nama-nama yang indah dan penuh makna yang dikenal dengan Al-Asmaul Husna. Salah satunya adalah Al-Majid, nama yang mencerminkan kebesaran dan kemuliaan-Nya yang tak terbatas. Nama ini mengingatkan kita pada keagungan sifat-sifat Allah yang mencakup segala kesempurnaan yang tidak dapat dijangkau oleh makhluk.

Dalam artikel ini, kita akan membahas dalil, makna, dan implikasi nama Al-Majid bagi kehidupan seorang hamba. Semoga pembahasan ini menginspirasi kita untuk lebih mengenal dan mengagungkan Allah dalam setiap aspek kehidupan.

Dalil nama Allah “Al-Majid”

Nama ini disebutkan sebanyak dua kali dalam Al-Qur’an:

Pertama: Dalam firman Allah,

???? ???? ??????? ????? ??? ????? ??? ???? ????

“Rahmat Allah dan berkah-Nya atas kamu, wahai Ahlul Bait! Sesungguhnya Dia Maha Terpuji, Mahamulia.” (QS. Hud: 73)

Kedua: Dalam firman-Nya,

??? ?????? ?????? ?? ????? ??????

Sumber: https://ibnutaimiyyah.ponpes.id/mengenal-nama-allah-al-majid/
Tanggal download: 13 November 2026, 22:23 WIB

“Dan Dialah Yang Maha Pengampun, Maha Pengasih. Pemilik ‘Arsy yang mulia.” (QS. Al-Buruj: 14-15)

Pada ayat kedua ini, kata “Al-Majid” dibaca dengan dua cara:

Pertama: Dengan rafa’ (Al-Majidu) sebagai sifat Allah. [1]

Kedua: Dengan jar (Al-Majidi) sebagai sifat bagi ‘Arasy. [2]

Kandungan makna nama Allah “Al-Majid“

Untuk mengetahui kandungan makna dari nama Allah tersebut dengan menyeluruh, maka perlu kita ketahui terlebih dahulu makna kata “Al-Majid” secara bahasa, kemudian dalam konteksnya sebagai nama Allah Ta’ala.

Makna bahasa dari “Al-Majid“

Az-Zajjaji (w. 337 H) mengatakan,

“Al-Majid adalah (??????) yang dermawan, dan al-majdu berarti kemurahan hati. Kata ini berasal dari ungkapan Arab, «????? ?????? ????» ‘Aku memuliakan binatang dengan makanannya’; yang berarti (??? ?????? ???) memberinya makanan yang banyak.” [3]

Ibn Faris (w. 395 H) mengatakan,

“(huruf mim, jim, dan dal) merupakan akar kata yang sahih, yang menunjukkan pencapaian pada puncak. Makna ini hanya digunakan dalam konteks yang terpuji. Dari akar kata ini muncul istilah al-majdu, yang berarti (???? ??????? ?? ?????) pencapaian puncak dalam kemurahan hati.” [4]

Al-Fayyumi (w. sekitar 770 H) mengatakan,

: (? ? ?)

????? ???? ?????? ???? ???? ???? ????

“(huruf mim, jim, dan dal) berarti kemuliaan dan kehormatan.

Seorang yang disebut majid adalah orang yang dermawan, mulia, dan terhormat.” [5]

Dapat disimpulkan bahwa makna al-majdu (secara bahasa) meliputi:

Pertama: Kemuliaan yang sempurna dan lengkap.

Sumber: https://ibnutaimiyyah.ponpes.id/mengenal-nama-allah-al-majid/
Tanggal download: 13 November 2026, 22:23 WIB

Kedua: Kelimpahan dan keluasan. [6]

Makna “Al-Majid” dalam konteks Allah

Syekh Abdurrahman bin Nashir As-Si’diy mengatakan,

???? ????? ??? ??? ?????? ???????? ??????? ???? ??? ???? ?????? ??????? ??????? ???? ???? ???? ???????? ???? ????? ??????? ?????? ??????? ?????? ??????? ??????? ???? ?? ???? ?????? ?? ?????? ???? ?? ???.

“Adapun Al-Majd adalah keluasan sifat-sifat Allah dan keagungannya. Maka, Al-Majid merujuk pada keagungan sifat-sifat Allah, banyaknya, dan luasnya sifat-sifat tersebut. Ia juga merujuk pada keagungan kerajaan dan kekuasaan-Nya, serta pada keunikan-Nya dalam kesempurnaan mutlak, keagungan mutlak, dan keindahan mutlak yang tidak mungkin dapat dilingkupi oleh hamba-hamba-Nya.” [7]

Secara lebih rinci, Syekh Abdul Razzaq Al-Badr mengatakan,

??? ?? ??????? ?????? ?????? ??? ????? ????? ?? ??? ???? ????. ?????? ???? ?????? ?????? ???? ?????? ??????

“Al-Majid termasuk nama-nama Allah yang indah (Al-Asmaul Husna), yang menunjukkan banyak sifat, bukan hanya satu makna tunggal. Maknanya adalah luasnya sifat-sifat Allah, keagungannya, banyaknya sifat-sifat tersebut, dan kemuliaannya.”

Kemudian, beliau melanjutkan, “Allah adalah yang terbesar dari segala sesuatu, yang paling agung dari segala sesuatu, yang paling mulia, dan yang paling tinggi. Dialah yang memiliki penghormatan dan keagungan di hati para wali-Nya dan hamba-hamba pilihan-Nya. Hati mereka penuh dengan penghormatan, keagungan, ketundukan, dan kerendahan kepada kebesaran-Nya.

Tidak ada kemuliaan, kecuali kemuliaan-Nya. Tidak ada keagungan, kecuali keagungan-Nya. Tidak ada keindahan, keagungan, atau kebesaran, kecuali milik-Nya. Nama-nama-Nya semua menunjukkan kemuliaan, sifat-sifat-Nya penuh dengan kemuliaan, dan perbuatan serta ucapan-Nya adalah kemuliaan. Allah adalah Yang Mahamulia dalam zat, sifat, dan perbuatan-Nya.” [8]

Konsekuensi dari nama Allah “Al-Majid” bagi hamba

Penetapan nama “Al-Majid” bagi Allah Ta’ala memiliki banyak konsekuensi, baik dari sisi sifat dan pengkhabaran terhadap Allah, maupun dari sisi hamba. Berikut ini beberapa konsekuensinya dari sisi hamba:

Pertama: Beriman kepada luasnya karunia Allah

Sumber: https://ibnutaimiyyah.ponpes.id/mengenal-nama-allah-al-majid/
Tanggal download: 13 November 2026, 22:23 WIB

Keyakinan bahwa Allah Subhanahu wa Ta’ala memiliki karunia yang luas dan anugerah-Nya yang melimpah, mencakup orang beriman dan kafir, yang baik maupun yang durhaka. Allah memuliakan diri-Nya dengan hal ini dalam firman-Nya,

??? ????? ???? ???? ?? ??????

“Dan jika kamu menghitung nikmat Allah, niscaya kamu tidak akan sanggup menghitungnya.” (QS. Ibrahim: 34)

Kedua: Mengagungkan Allah melalui tilawah Al-Qur’an

Salah satu cara terbesar untuk mengagungkan dan memuliakan Allah adalah dengan membaca kitab-Nya pada waktu malam dan siang. Sebab, tidak ada seorang pun yang dapat menghitung pujian kepada Allah sebagaimana Dia memuji diri-Nya sendiri.

Dalam hadis qudsi, Allah berfirman,

???? ?????? ???? ???? ???? ?????? ?????? ?? ???? ???? ??? ?????: (????? ??? ?? ????????)? ??? ???? ?????: ????? ????? ???? ???: (?????? ??????)? ??? ???? ?????: ???? ??? ????? ???? ???: (???? ??? ?????)? ???: ????? ????…

“Aku membagi salat antara Aku dan hamba-Ku menjadi dua bagian. Setengahnya untuk-Ku dan setengahnya untuk hamba-Ku, dan bagi hamba-Ku apa yang dia minta.

Ketika hamba itu berkata, (????? ??? ?? ????????), Allah berfirman, ‘Hamba-Ku telah memuji-Ku.’

Ketika dia berkata, (?????? ??????), Allah berfirman, ‘Hamba-Ku telah menyanjung-Ku.’

Ketika dia berkata, (???? ??? ?????), Allah berfirman, ‘Hamba-Ku telah memuliakan-Ku …’ ” (HR. Muslim no. 296) [9]

Ketiga: Berzikir, bertasbih, dan memuji Allah

Kemudian, di antara cara terbesar untuk mengagungkan Allah adalah dengan banyak mengingat-Nya, bertasbih, memuji-Nya, bertakbir, bertahlil, dan melakukan zikir-zikir lain, seperti: hauqalah (ucapan lahaula walaquwwata illa billah), basmalah, hasbalah (hasbunallah wa ni’mal wakil), istigfar, dan berdoa untuk kebaikan dunia dan akhirat.

Keadaan ini adalah ciri orang-orang yang berzikir, yang keberadaannya membawa kebahagiaan bagi teman mereka, seperti para nabi, orang-orang yang sangat jujur (shiddiqin), para syuhada, dan orang-orang saleh. Sebagaimana disebutkan dalam hadis Abu Hurairah radhiyallahu ‘anhu, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda,

Sumber: https://ibnutaimiyyah.ponpes.id/mengenal-nama-allah-al-majid/
Tanggal download: 13 November 2026, 22:23 WIB

?? ??? ?????? ?????? ?? ?????? ??????? ??? ?????? ???? ????? ???? ?????? ????? ??????: ????? ??? ??????? ???: ???????? ???????? ??? ?????? ??????? ???: ??????? ???? ?? ??? ??? ???? ????: ?? ???? ?????? ??? ????: ??????? ???????? ???????? ????????? ??? ?????: ??? ?? ?????? ???: ??????: ?? ???? ????? ??? ?? ?????? ???? ?? ??????? ????? ?? ??????…? ??? ??? ?????: ??????? ??? ?? ???? ???? ??? ???? ??? ?? ????????: ???? ???? ??? ????? ???? ??? ?????? ???: ?? ??????? ?? ???? ??????.

“Sesungguhnya Allah memiliki malaikat yang berkeliling di jalan-jalan mencari orang-orang yang berzikir. Ketika mereka menemukan suatu kaum yang berzikir kepada Allah, mereka memanggil satu sama lain, ‘Mari menuju tujuan kita!’ Maka, mereka mengelilingi mereka dengan sayap-sayap mereka hingga ke langit dunia. Kemudian Allah bertanya kepada mereka, padahal Dia lebih mengetahui dari mereka, ‘Apa yang diucapkan oleh hamba-hamba-Ku?’ Malaikat menjawab, ‘Mereka memuji-Mu, membesarkan-Mu, memuliakan-Mu, dan mengagungkan-Mu.’ Allah berfirman, ‘Bagaimana jika mereka melihat-Ku?’ Mereka berkata, ‘Jika mereka melihat-Mu, niscaya mereka akan lebih beribadah kepada-Mu, lebih memuliakan-Mu, dan lebih banyak bertasbih kepada-Mu’ … Hingga Allah berfirman, ‘Aku bersaksi kepada kalian bahwa Aku telah mengampuni mereka.’ Kemudian seorang malaikat berkata, ‘Di antara mereka ada seorang yang bukan bagian dari mereka. Ia hanya datang untuk suatu keperluan.’ Allah berfirman, ‘Mereka adalah kaum yang tidak membuat celaka orang yang duduk bersama mereka.’” (HR. Bukhari, 11: 208-209) [10]

Ya Allah, kami memuji dan mengagungkan-Mu, dan memohon ampunan dari segala dosa dan kesalahan. Jadikan kami termasuk dalam golongan yang selalu menyebut nama-Mu, memuji, dan membaca kitab-Mu pada setiap waktu. Ampunilah dosa-dosa kami dan limpahkanlah karunia-Mu di dunia dan akhirat.

Selawat dan salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad, keluarga, dan sahabat-sahabatnya.

***

Rumdin PPIA Sragen, 4 Rajab 1446

Penulis: Prasetyo Abu Ka’ab

Artikel: Muslim.or.id

Referensi:

Ibn Faris, Abu Al-Husain Ahmad bin Zakariya. Maqayis Al-Lughah. Tahqiq dan revisi oleh Anas Muhammad Al-Syami. Cetakan Pertama. Kairo: Dar al-Hadith, 1439 H/2008 M. hal 984., jilid 1.

Sumber: https://ibnutaimiyyah.ponpes.id/mengenal-nama-allah-al-majid/
Tanggal download: 13 November 2026, 22:23 WIB

Ibnu Abi Maryam, Nashruddin Ali bin Muhammad. Al-Mudhah fi Wujuh Al-Qira’at wa ‘Ilaliha. Tahqiq dan studi oleh Dr. Umar Hamdan Al-Kubaisi. Cetakan Pertama. Makkah: Al-Jama‘ah Al-Khairiyyah li Tahfizh Al-Qur’an Al-Karim, 1414 H/1993 M.

Al-Fayyumi, Ahmad bin Muhammad. Al-Mishbahul Munir fi Gharib As-Syarhil Kabir. Cetakan Pertama. Damaskus: Darul Faihaa, 2016.

As-Si‘diy, Abdurrahman bin Nashir. Fath Ar-Rahim Al-Malik Al-Allam fi ‘Ilm Al-‘Aqa’id wa At-Tauhid wa Al-Akhlaq wa Al-Ahkam Al-Mustanbithah min Al-Qur’an. Riyadh: Dar Fadhilah.

Al-Badr, Abdur Razzaq. 2015. Fiqhul Asma’il Husna. Cet. ke-1. Mesir: Dar ‘Alamiyah.

An-Najdi, Muhammad Al-Hamud. 2020. An-Nahjul Asma fi Syarhil Asma’il Husna. Cet. ke-8. Kuwait: Maktabah Imam Dzahabi.

Catatan kaki:

[1] Fiqhul Asma Al-Husna, hal. 231.

[2] Ini adalah qiraah Hamzah dan Al-Kisai, lihat Al-Mudhah, hal. 1356. Lihat juga An-Nahj Al-Asma, hal. 299.

[3] Isytiqaq Asma’ Allah, hal. 152.

[4] Maqayis Al-Lughah, hal. 852.

[5] Al-Mishbah Al-Munir fi Gharib Al-Syarh Al-Kabir, hal. 577.

[6] An-Nahj Al-Asma, hal. 298.

[7] Fathur Rahim Al-Malikul ‘Allam, hal. 43.

[8] Fiqhul Asma Al-Husna, hal. 231.

[9] An-Nahjul Asma, hal. 300.

[10] ibid, hal. 301.

Sumber: https://muslim.or.id/102685-mengenal-nama-allah-al-majiid.html

Copyright © 2025 muslim.or.id